

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan dan masyarakat manusia tidak bisa dipisahkan. Manusia justru memperoleh martabat kemausiaannya didalam dan melalui kebudayaan. Tanpa kebudayaan, manusia tidak berbeda dari makhluk ciptaan lain. Suatu masyarakat menghasilkan kebudayaan dan pada gilirannya dipengaruhi dan diarahkan oleh kebudayaan yang dihasilkan itu. Demikianlah, suatu masyarakat lokal atau kelompok etnis tertentu merupakan pelaku dan pencipta kebudayaannya sekaligus penerima dan pewaris kebudayaan tersebut. Mereka adalah pemangku sekaligus penikmat hasil-hasil kebudayaannya sendiri (pareira 2017).

Secara umum, budaya lokal atau budaya daerah dimaknai sebagai budaya yang berkembang di suatu daerah, yang unsur-unsurnya adalah budaya suku-suku bangsa yang tinggal di daerah itu. Dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan oleh adanya kemajuan teknologi membuat orang lupa akan pentingnya tradisi atau kebudayaan masyarakat. Dalam mengelolah pembelajaran berbasis budaya loka, seringkali budaya lokal dianggap sesuatu yang sudah ketinggalan di abad sekarang ini, sehingga perencanaan pembangunan seringkali tidak melibatkan masyarakat.

Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian yang merupakan usaha manusia mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak dalam berbagai bentuk dan jenis ekspresi estetis. Ungkapan-ungkapan yang bermakna simbolis itu berwujud dalam berbagai karya berbentuk Lisan dan tulisan (bahasa), gerak tubuh, suara atau nada, garis dan warna, ukiran dan pahatan, tenunan dan anyaman, berbagai ragam bangunan dan lain-lainnya.

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat karena kesenian merupakan kreativitas dari masyarakat pendukungnya. Kesenian itu sendiri bagian bentuk dari kebudayaan yang mempunyai ciri khas berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lain.

Kesenian daerah (lokal) merupakan salah satu sumber utama inspirasi sekaligus objek pembangunan di samping sumber-sumber nasional dan global. Sumber-sumber tersebut perlu digali, dipelihara, dilestarikan, diolah, dan dikembangkan. Disinilah tugas suatu kebudayaan untuk membangun dan melestarikan suatu kebudayaan bagi warga masyarakat. Nasib suatu kesenian dan kebudayaan bergantung pada para pendukungnya: ia dapat berkembang ataupun sebaliknya akan punah.

Dalam dimensi kebudayaan bukan semata-mata produk estetika, serta bukan semata berfungsi estetik, ia lahir dari kesadaran utuh masyarakat baik itu kesadaran religius, kesadaran sosial, kesadaran moral, dan kesadaran estetik. Oleh karena itu kesenian sudah selayaknya didudukan dalam fungsinya yang benar dalam masyarakat, yakni sebagai media penyadaran religiusitas, penyadaran sosial, penyadaran moral.

Keadaan kesenian tradisional yang dapat digunakan sebagai media sosialisasi sering terlupakan. Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang universal dan dipandang dapat menonjolkan sifat dan mutu.

Seni tari bukan sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah atau tujuan atau hanya menyalurkan kelebihan energi, melainkan sebagai bentuk seni yang merupakan aktifitas khusus yang kehadirannya bermula dari rangsangan (stimulus) yang memengaruhi organ syaraf

kinetik manusia. Tari merupakan bentuk seni yang mempunyai kaitan erat dengan konsep dan proses koreografis yang bersifat kreatif. Tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetik merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna.

Pada umumnya tari etnis atau daerah merupakan wujud dari unsur etnis yang sangat melekat pada masyarakat. Pola gerak tari dan syair daerah menunjukkan keadaan masyarakat dan budaya setempat serta ciri khas kedaerahannya. Dengan demikian tari yang diciptakan dalam suatu masyarakat itu, mengandung arti dan tujuan yang ingin dicapai.

Kabupaten Belu merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Timur. Yang memiliki beragam aset budaya, salah satunya adalah *Tei Masak*. *Tei Masak* merupakan salah satu tarian daerah Kabupaten Belu yang mempunyai bentuk, makna, fungsi dan nilai-nilai estetik yang perlu digali, dianalisis, dan diapresiasi agar bermanfaat bagi masyarakat pendukungnya maupun bagi masyarakat yang lebih luas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang diteliti dibedakan atas permasalahan umum dan permasalahan khusus yang rumusannya sebagai berikut :

1. Masalah Umum :

Masalah umum dalam penelitian tersebut adalah, Apakah makna syair pada "*TEBE BAULO*" bagi masyarakat desa Aitoun Kecamatan Raihat ?

2. Masalah Khusus :

- a. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Tebe Baulo* ?
- b. Apa fungsi dan Nilai tarian *Tebe Baulo* bagi masyarakat pendukungnya maupun masyarakat yang lebih luas.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dan penulisan tentang makna syair nyanyian *Tebe Baulo* ini dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam batas-batas kemampuan penulis, karya tulis ini diharapkan mampu memenuhi tujuan sebagaimana dilaksanakan dengan berfokus pada dua tujuan yaitu:

1. Tujuan Umum:

Tujuan umum yang ingin dicapai penulis dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui makna syair, dan mengapresiasi dan makna syair yang terkandung di dalam seni tari *Tebe Baulo* sebagai salah satu jenis ekspresi kesenian etnis di Kabupaten Belu.

2. Tujuan Khusus:

Tujuan khusus yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui bentuk penyajian nyanyian *Tebe Baulo* ditengah – tengah kehidupan sosial masyarakat. Di Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu.
- b. Untuk mengetahui Fungsi dan Nilai dari Tarian *Tebe Baulo* bagi masyarakat Desa Aitoun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat disumbangkan oleh peneliti dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Program Studi sendratasik

Menambah koleksi informasi pengetahuan kesenian etnis, khususnya tentang nyanyian

Tebe Baulo bagi mahasiswa Program Studi Sendratasik.

2. Untuk Pemerintah:

Dapat melengkapi referensi keseni-budayaan etnis sebagai sumber bacaan tentang syair

nyanyian *Tebe Baulo* di Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu.

3. Untuk Masyarakat Aitoun:

Dapat memotivasi masyarakat Aitoun untuk menjaga dan melestarikan *Tebe Baulo* di

Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu.

4. Bagi penulis:

Dapat menambah kemahiran dalam meneliti, menambah pengetahuan dan memperluas

wawasan keseni-budayaan penulis tentang *Tebe Baulo* di Desa Aitoun, Kecamatan

Raihat, Kabupaten Belu.